

Penerapan Aromaterapi Lavender Pada Pasien Dengan Postpartum Sectio Caesarea Indikasi Preeklampsia

¹Erni Ayu Wulandari, ²Ira Sukyati

¹Program Studi DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Pasar Rebo

²Departemen Keperawatan Maternitas, Akademi Keperawatan Pasar Rebo

Jl Tanah Merdeka No 16, 17, 18, Jakarta Timur, 13750, Indonesia

erniyuwulandari03@gmail.com, sukyatiira@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Preeklampsia adalah timbulnya hipertensi, proteinuria akibat kehamilan yang terjadi pada 20 minggu. **Tujuan:** menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post Sectio Caesarea Preeklampsia yang mengalami nyeri melalui penerapan aromaterapi lavender. **Metode Penelitian:** metode deskriptif pendekatan studi kasus disertai penerapan praktik berbasis bukti. **Hasil:** Asuhan keperawatan dilakukan pada pasien perempuan, umur 39 tahun, diagnosa medis P4A0 Hasil pengkajian yaitu empat masalah keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, resiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca partum, resiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasif. Implementasinya yaitu melakukan penerapan aromaterapi lavender progresif 5-10 menit dengan frekuensi 3x/hari selama tiga hari untuk menurunkan tingkat nyeri pasien. Hasil evaluasi terjadi penurunan skor nyeri secara signifikan dari skala 6 menjadi skala 2 pada hari ketiga. **Kesimpulan:** penerapan aromaterapi lavender diterapkan pada pasien post sectio caesarea untuk menurunkan rasa nyeri. **Saran:** **Diharapkan** perawat mengajarkan penerapan aromaterapi lavender pada pasien dan keluarga untuk menurunkan rasa nyeri.

Kata kunci: asuhan keperawatan, sectio caesarea, preeklampsia, nyeri, penerapan aromaterapi lavender

Abstract

Background: Preeclampsia is the onset of hypertension, proteinuria due to pregnancy that occurs at 20 weeks. Objective: to apply nursing care to post Sectio Caesarea Preeclampsia patients who experience pain through the application of lavender aromatherapy. Research Method: descriptive method, case study approach accompanied by the application of evidence-based practice. Results: Nursing care was carried out on a female patient, 39 years old, medical diagnosis P4A0 The results of the assessment were four nursing problems, namely acute pain related to physical injury agents, ineffective breastfeeding related to lack of exposure to information, risk of bleeding related to postpartum complications, risk of infection related to invasive procedures. The implementation was to apply progressive lavender aromatherapy for 5-10 minutes with a frequency of 3x / day for three days to reduce the patient's pain level. The evaluation results showed a significant decrease in pain scores from a scale of 6 to a scale of 2 on the third day. Conclusion: the application of lavender aromatherapy was applied to post sectio caesarea patients to reduce pain. Suggestion: Nurses are expected to teach the application of lavender aromatherapy to patients and families to reduce pain.

Keywords: *nursing care, sectio caesarea, preeclampsia, pain, application of lavender aromatherapy*

Pendahuluan

Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Ratnawati, 2020). Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019). Adapun beberapa komplikasi pada Ibu hamil yang dapat membahayakan bagi janin dan ibu salah satunya yaitu preeklampsia.

Preeklampsia adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal di seluruh dunia. Preeklampsia terjadi pada 5 sampai 7 persen dari semua wanita hamil. Preeklampsia adalah timbulnya hipertensi dengan proteinuria akibat kehamilan setelah 20 minggu kehamilan atau segera setelah melahirkan

(Amellia, 2019). Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator yang menentukan kualitas kesehatan ibu. (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018). Salah satu penyebab angka kematian ibu adalah preeklampsia. Penyebab preeklampsia masih belum diketahui. Faktor penyebab preeklampsia dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu genetik, imunologi, nutrisi dan infeksi (Amellia, 2019).

Dampak preeklampsia bagi ibu adalah dapat menyebabkan kejang, gangguan ginjal, edema paru, stroke dan Sindrom *Hemolysis*. Dampak utamanya adalah janin kekurangan nutrisi karena tidak memadainya aliran darah rahim ke plasenta. Hal ini berakhir pada keterlambatan pertumbuhan bayi dalam kandungan, kelahiran prematur, hingga bayi lahir mati. Maka untuk membantu kelahiran yang tidak dapat di lakukan secara normal dilakukan tindakan medis yaitu dengan cara operasi *Sectio caesarea*.

Sectio caesarea adalah tindakan medis yang diperlukan untuk membantu kelahiran yang tidak dapat dilakukan

secara normal karena masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Sehingga diperlukan tindakan pembedahan *Sectio caesarea* untuk mencegah terjadinya komplikasi. Prosedur ini didefinisikan sebagai pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim atau vagina, atau histerotomi untuk mengeluarkan janin dari rahim (Kristensen et al., 2018).

Berdasarkan hasil survei kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilakukan di Indonesia tahun 2018, prevalensi operasi caesar sebesar 17,6 persen, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Sulistianingsih & Banta), 2019). Di Jakarta khususnya di RSUD Pasar Rebo dari hasil data tahun 2022 persalinan di laporkan dengan tanda-tanda *preeklampsia* sebanyak 0,19%.

Nyeri akibat *postpartum sectio caesarea* yang tidak diobati dapat meningkatkan denyut nadi, kerja jantung dan juga dapat mengurangi aktivitas fisik dan menyebabkan stasis vena dan peningkatan risiko trombosis vena dalam. Selain itu, dapat menyebabkan ileus pasca operasi, mual, muntah, retensi urin dan

dapat menyebabkan perawatan di rumah sakit yang berkepanjangan (Yetneberk et al., 2021).

Pemberian relaksasi aromaterapi lavender bekerja dengan cara mengalihkan pikiran pasien dari rasa nyeri menciptakan suasana nyaman dan tubuh rileks, diperkuat dengan rangkaian zikir, doa agar ada rasa tenang pada tubuh (Morita et al., 2020). Pemberian aromaterapi lavender sangat berpengaruh terhadap pereda nyeri, hal ini dapat terjadi karena aromaterapi ini mengurangi nyeri pasca operasi caesar, dimana ketika aroma lavender dihirup membuka indera penciuman, kemudian ke sistem limbik dan ke otak dimana. Sistem limbik adalah pusatnya. nyeri, kegembiraan, kemarahan, kecemasan, depresi dan skala nyeri (Yuniarti & Rahmawati, 2020).

Peran perawat pada klien mempunyai peran sebagai promotif yaitu memberikan edukasi teknik menyusui yang benar. Perawat juga berperan dalam preventif dengan melakukan penerapan aromaterapi lavender. Dalam hal kuratif, perawat berperan memberikan asuhan keperawatan dengan pemberian obat

untuk mengatasi nyeri, melakukan perawatan luka pasca sectio caesarea untuk menghindari infeksi. Peran perawat dalam rehabilitatif adalah dengan menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dini agar mempercepat proses penyembuhan luka.

Tujuan penulisan yaitu diperoleh pengalaman secara nyata dalam memberikan asuhan keperawatan dan penerapan aromaterapi lavender untuk mengatasi nyeri pada Ibu *postpartum* dengan *Sectio caesarea* indikasi *Preeklampsia* di Ruang Delima RSUD Pasar Rebo Jakarta.

Konsep Dasar Post Partum

Masa nifas disebut juga dengan masa nifas, yaitu dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Sutanto, 2018). Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika alat rahim kembali ke keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama 42 minggu atau 42 hari. Selama pemulihan Anda mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan menyebabkan banyak ketidaknyamanan pada awal

periode pasca persalinan, yang tidak menutup kemungkinan menjadi patologis jika perawatan yang baik tidak diikuti (Yuliana & Hakim, 2020).

Nifas menjadi masa pemulihan tubuh ibu untuk kembali ke kondisi normal seperti sebelum hamil. Ibu yang sedang nifas harus bahagia. Karena dengan berbahagia pemulihan tubuh akan cepat, produksi ASI banyak, dan bayi juga sehat (Wulandari, 2020). Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis, ibu mengalami perubahan pada sistem reproduksi, beberapa stres merangsang penurunan pemberian ASI, baik stres fisik maupun stres psikologis yang dapat mengganggu refleksi ASI (Sridani, 2019).

Konsep Dasar Sectio Caesarea

Sectio caesar adalah kelahiran janin melalui sayatan terbuka di perut (laparotomi) dan rahim (histerotomi) (Sung dan Mahdy, 2020). Sectio caesar adalah operasi di mana janin dilahirkan melalui sayatan di perut dan rahim ibu. Operasi caesar adalah tindakan medis yang diperlukan untuk membantu kelahiran yang tidak dapat dilakukan

secara normal karena masalah kesehatan ibu atau kondisi janin (Ayuningtyas et al, 2018).

Adanya beberapa kelainan atau hambatan pada proses persalinan yang menyebabkan bayi tidak dapat lahir secara normal atau spontan, misalnya plasenta previa sentralis dan lateralis, panggul sempit, Cephalopelvik Disproportion, rupture uteri mengancam, partus lama, partus tidak maju, pre-eklamsia, distosia serviks, dan malpresentasi janin. Kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu Sectio Caesarea (SC).

Dalam proses operasinya dilakukan tindakan anestesi yang akan menyebabkan pasien mengalami imobilisasi sehingga akan menimbulkan masalah intoleransi aktivitas. Efek anestesi juga dapat menimbulkan otot relaksasi dan menyebabkan konstipasi. Kurangnya informasi mengenai proses pembedahan, penyembuhan, dan perawatan post operasi akan menimbulkan masalah ansietas pada pasien. Selain itu, dalam proses

pembedahan juga akan dilakukan tindakan insisi pada dinding abdomen sehingga menyebabkan terputusnya inkontinuitas jaringan, pembuluh darah, dan saraf - saraf di sekitar daerah insisi. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamin dan prostaglandin yang akan menimbulkan rasa nyeri (nyeri akut).

Setelah proses pembedahan berakhir, daerah insisi akan ditutup dan menimbulkan luka post SC, yang bila tidak dirawat dengan baik akan menimbulkan masalah resiko infeksi. Setelah kelahiran bayi prolaktin dan oksitosin meningkat menyebabkan efeksi ASI, efeksi ASI yang tidak adekuat menimbulkan masalah ketidakefektifan pemberian ASI pada bayi.

Konsep Dasar Preeklamsia

Preeklampsia adalah penyakit yang ditandai dengan tanda-tanda *hipertensi*, *edema* dan *proteinuria* yang timbul karena kehamilan (Pratiwi, 2020). *Preeklampsia* merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *Preeklampsia*

selama kehamilan seperti paritas, ras, faktor genetik dan lingkungan (Abarca, 2021). *Preeklampsia* adalah suatu sindrom spesifik pada kehamilan dengan gejala klinis berupa penurunan perfusi organ akibat *vasospasme* dan aktivitas endotel. Hingga saat ini *Preeklampsia* masih merupakan komplikasi serius dalam kehamilan dan patofisiologinya masih belum diketahui dengan pasti (Abarca, 2021).

Preeklampsia terjadi karena terganggunya diferensiasi dan invasi trofoblas pada awal kehamilan, yang memicu stress oksidative yang berkelanjutan dan respon inflamasi sistemik. Patofisiologi dari preeklampsia dapat dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Perkembangan plasenta yang tidak normal dikategorikan dalam faktor ekstrinsik karena memicu preeklampsia cepat. Sedangkan, pada preeklampsia onset lambat (usia kehamilan ≥ 34 minggu) dapat dipicu oleh faktor intrinsik yang berbeda-beda termasuk *microvillus overcrowding*. Hal ini diperkirakan terjadi saat plasenta telah mencapai pertumbuhan maksimum, dengan berkurangnya ukuran pori

menyebabkan terhambatnya perfusi dan meningkatkan stres oksidatif.

Menurut Hidayati et al (2020), pemeriksaan penunjang *Preeklampsia* adalah sebagai berikut: Pemeriksaan tekanan darah menggunakan sphygmomanometry. Tekanan darah $>140/80$ mmHg, Pemeriksaan protein urin. Protein urin merupakan kelainan yang khas pada pasien dengan preeklampsia, jika 3+ atau 4+ urine 24 jam mengandung 5 gram protein atau lebih preeklampsia dinyatakan berat, Pemeriksaan laboratorium lengkap dan Pemeriksaan USG.

Konsep Dasar Asuhan Keperawatan

Menurut Rohman dan Wahid (2019), Pengkajian adalah suatu proses pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan perawat untuk mengetahui kondisi pasien dan sebagai langkah awal yang dijadikan dasar pengambilan keputusan klinik keperawatan. Pengkajian juga merupakan proses atau tahapan awal dari proses keperawatan. Data yang dikumpulkan secara sistematis yang digunakan untuk menentukan status kesehatan pasien saat ini. Pengkajian harus dilaksanakan secara

komprehensif terkait dengan aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual.

Berdasarkan pada buku SDKI (2018), beberapa masalah keperawatan yang muncul pada kasus ibu dengan postpartum section caesarea indikasi preeklampsia yaitu: Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, risiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca kehamilan, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan post section caesarea, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur, risiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasif (*Sectio Caesarea*).

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik

Tujuan umum : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama waktu 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun.

Kriteria hasil :

Pasien melaporkan keluhan nyeri berkurang, keluhan nyeri meringis menurun, pasien menunjukkan sikap

protektif menurun, pasien tidak tampak gelisah.

Intervensi :

Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, ajarkan tehnik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, berikan tehnik norfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri. anjurkan memonitor nyeri secara mandiri. kolaborasi pemberian analgetik.

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan. Evaluasi adalah tahap terakhir dari proses keperawatan yang bertujuan untuk menilai hasil akhir dari seluruh tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan penerapan

praktik berbasis bukti. Aromaterapi diberikan secara inhalasi dengan mencampurkan minyak esensial lavender sebanyak 3 tetes kedalam humidifier yang berisi air 5 cc, dan diletakkan 60 cm disamping pasien. Kemudian selama pemberian aromaterapi bisa dikombinasikan dengan relaksasi benson dimana pasien menarik nafas dalam disertai menyebutkan kalimat dzikir dan do'a setelah menghembuskan nafas. Setelah selesai melakukan intervensi skala nyeri pasien diukur kembali menggunakan lembar observasi Numeric Rating Scale (NRS) dan dievaluasi nyerinya menggunakan PQRST. Kombinasi aromaterapi lavender dan relaksasi benson secara signifikan terbukti mampu menurunkan skala nyeri dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 3 (nyeri ringan).

Tinjauan Kasus

Resume

Pada tanggal 17 Maret 2023 klien dengan diagnosa P4A0 post partum sectio caesarea. Pada saat dilakukan pemeriksaan klien mengeluh pusing karena tekanan darahnya tinggi dengan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital

tekanan darah 147/79 mmHg, nadi 88x/menit, suhu 36,5°C, respirasi 20x/menit dan hasil laboratorium urin berwarna kuning dengan kejernihan agak keruh hasil protein urine positif 2 ++. Klien juga mengeluh nyeri di bagian luka post operasi dengan skala 6 nyeri hilang timbul. Klien tampak terpasang infus di tangan kiri dan kateter. klien telah diberikan obat dopamet 3x sehari 500mg, Bisoprolol 1x sehari 25mg, adalatorus 1x sehari 30mg, metronidazole 3x sehari 100ml.

Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, risiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca kehamilan (mis. Preeklampsia), risiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasif (Sectio Caesarea)

Intervensi, Implementasi, Evaluasi Keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan Klien mengatakan nyeri pada luka operasi, nyeri seperti ditusuk-tusuk, hilang timbul

pada saat ingin melakukan aktivitas skala nyeri 6, tampak meringis kesakitan, luka post SC dengan panjang 10 cm pada abdomen bawah, Tekanan Darah 147/79 mmHg, Suhu 36,5°C, Nadi 88x/menit, Respirasi 20x/menit.

Tujuan umum : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama waktu 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun.

Kriteria hasil :

Pasien melaporkan keluhan nyeri berkurang, keluhan nyeri meringis menurun, pasien menunjukkan sikap protektif menurun, pasien tidak tampak gelisah.

Intervensi :

Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, ajarkan tehnik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, berikan tehnik norfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, kolaborasi pemberian analgetik.

Implementasi (hari ke-3)

Pada tanggal 19 Maret 2023

Pukul 06.00 WIB Melakukan pengkajian nyeri, RS: Klien mengatakan sudah tidak

nyeri pada luka operasi, Klien mengatakan nyeri dengan skala 3, RO: Klien tampak tidak meringis lagi, Tampak luka post SC dengan panjang 10 cm pada abdomen bawah. Pukul 06.30 WIB Melakukan teknik non farmakologis teknik relaksasi aroma terapi lavender, RS: Klien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 2, RO: Tampak klien lebih rileks dan tenang.

Evaluasi

Pada tanggal 19 Maret 2023

Subyektif: Klien mengatakan sudah tidak nyeri pada luka operasi, Klien mengatakan nyeri dengan skala 2, Obyektif: Klien tampak tidak meringis lagi, Analisa: Tujuan tercapai masalah teratasi, Planning: intervensi dihentikan

Pembahasan

Pada manifestasi klinik dari *Sectio Caesarea* yang sudah sesuai dengan teori adalah adanya luka bekas operasi, nyeri di sekitar luka operasi, terpasang kateter : urine berwarna kuning dan abdomen lunak tidak ada distensi. Pada komplikasi yang ada dalam teori tidak sesuai dengan kasus, yaitu pada kasus klien adanya rembesan darah pada luka, sedangkan

pada teori komplikasi yang ditimbulkan yaitu perdarahan post partum di sertai dengan infeksi, perdarahan karena atonia uteri, pelebaran insisi uterus, kesulitan mengeluarkan plasenta, hematoma ligamentum latum, serta meningkatnya tindakan operatif obstetrik, morbiditas, dan mortalitas maternal.

Berdasarkan teori ada enam diagnosa keperawatan yang muncul pada ibu post partum dengan tindakan sectio caesarea yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur, resiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca partum, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan post section caesarea, risiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca partum, resiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasif (*Sectio Caesarea*).

Dari 6 (enam) diagnosa keperawatan yang ada pada teori ada empat yang muncul pada kasus yaitu: Nyeri akut

berhubungan dengan agen pencedera fisik, menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, resiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca partum (mis. Preeklampsia) dan resiko Infeksi berhubungan dengan tindakan invasif (*Sectio Caesarea*).

Diagnosa yang tidak ada pada teori namun muncul pada kasus yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan post section caesarea. penulis menemukan data yang mendukung yaitu klien sangat aktif dan cepat sekali masa pemulihannya.

Diagnosa prioritas nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik prosedur operasi. Diagnosa ini diangkat karena klien mengalami nyeri pada perut bagian luka insisi dengan skala nyeri 6, klien juga tampak meringis dengan TD: 147/79 dan Nadi: 88x/menit.

Implementasi Keperawatan

Pada tahap implementasi pada diagnosa prioritas Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik: prosedur operasi,

yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengajarkan tehnik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, memberikan tehnik norfarmakologis aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri, menjelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, menganjurkan memonitor nyeri secara mandiri, berkolaborasi pemberian analgetik ketorolac I amp 30ml via IV. Sehingga semua perencanaan yang direncanakan telah dilakukan.

Pada tahap evaluasi dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik: prosedur operasi tujuan tercapai masalah teratasi, didapatkan evaluasi tanda tanda vital dalam batas nomal TD: 119/70 mmHg, N: 80x/menit RR: 20x/menit S: 36,3 °C, klien mengatakan nyeri sudah berkurang dengan skala nyeri 2, klien tampak rileks, tidak tampak meringis, mampu melakukan teknik relaksasi.

Hasil Penerapan

Aroma terapi Lavender memiliki beberapa keunggulan yang utama yaitu mengurangi kecemasan dan rasa sakit. Hal tersebut terjadi dikarenakan Aromaterapi Lavender yang dihirup akan membuat molekul-molekul atsiri dalam minyak tersebut akan terbawah oleh turbulen ke langit-langit hidung. Pada langit-langit hidung terdapat bulu-bulu halus (silia) yang menjulur dari sel-sel reseptor kedalam saluran hidung. Saat molekul minyak terkunci pada bulu-bulu ini, suatu pesan elektromagnetik (impuls) akan ditransmisikan lewat bulbus olfaktorius dan traktus olfaktorius kedalam sistem limbik proses ini akan memicu respon memori dan emosional yang lewat hipotalamus yang bekerja sebagai pemancar serta regulator menyebabkan pesan tersebut dikirm kebagian otak yang lain dan badan - badan tubuh yang lainnya. Pesannya diterima akan diubah menjadi kerja sehingga terjadi pelepasan zat-zat neurokimia yang bersifat euforik, relaksan, sedatif atau stimulan menurut keperluannya sehingga aliran darah ke uterus meningkat, oksigen meningkat dan kontraksi uterus baik (Andriani, 2022).

Menurut Haryanti & Patria (2019), setelah dilakukan penerapan aromaterapi lavender pada ibu postpartum sectio caesarea untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara aromaterapi diberikan secara inhalasi dengan mencampurkan minyak esensial lavender sebanyak 3 tetes kedalam humidifier yang berisi air 5 cc, dan diletakkan 60 cm disamping pasien selama 5-10 menit. Kemudian selama pemberian aromaterapi bisa dikombinasikan dengan relaksasi dimana pasien menarik nafas dalam. Setelah selesai melakukan intervensi skala nyeri pasien diukur kembali menggunakan lembar observasi Numeric Rating Scale (NRS) dan dievaluasi nyerinya menggunakan PQRST.

Menurut Anwar dkk (2018), dalam penelitian berjudul pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi sectio caesarea menunjukkan bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 (sedang) menjadi 3.83 (ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25.

Pada saat dilakukan pemeriksaan klien mengeluh nyeri dibagian luka post operasi dengan skala 6 nyeri hilang timbul. Dari hasil penelitian dari EBN yang telah dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri dengan kombinasi aromaterapi lavender dan relaksasi secara signifikan terbukti mampu menurun skala nyeri pada pasien dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan).

Simpulan

Pada pengkajian tidak terdapat kesenjangan karena antara teori dan kasus dalam pemeriksaan penunjang sudah sesuai. Diagnosa keperawatan pada teori terdapat 6 diagnosa 3 diantaranya sudah muncul atau ditegakkan pada kasus, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, resiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca partum, risiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasif (Sectio Caesarea).

Perencanaan keperawatan sudah sesuai dengan teori dan kasus. Pelaksanaan pada kasus semua sudah dilakukan. Evaluasi keperawatan nyeri akut berhubungan

dengan agen pencedera fisik tujuan tercapai masalah teratasi, menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi tujuan tercapai masalah teratasi, resiko perdarahan berhubungan dengan komplikasi pasca partum tujuan tercapai masalah teratasi, risiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasif (Sectio Caesarea) tujuan tercapai masalah teratasi.

Pada saat dilakukan pemeriksaan klien mengeluh mengeluh nyeri dibagian luka post operasi dengan skala 6 nyeri hilang timbul. Dari hasil penelitian dari EBN yang telah dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri dengan kombinasi aromaterapi lavender dan relaksasi secara signifikan terbukti mampu menurun skala nyeri pada pasien dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan).

Daftar Pustaka

Andriani. (2016). Pemberian Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri Persalinan. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* Vol.14 No. 2 Desember 2022, Hal.108-115. E-ISSN 2622-6200 p-ISSN 2087 8362
Abarca, R. M. (2021). 'Deteksi Kejadian Pre Eklamsi Berdasarkan Parietas Dan

Usia Kehamilan Ibu (Study Retrospektif)', p. 2013–2015.

Amellia, S. W. N. (2019) *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Anwar Mutia, Astuti Titi, dan Bangsawan Merah. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Klien Paska Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, Volume 14, Nomor 1 e-ISSN 2655-2310.

Hidayati et al. (2018). *Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Hipertensi dalam Kehamilan*. In Buku Gawat darurat Medis dan Bedah (pp. 193–209).

Kristensen, J., Maeng, M., Mortensen, U. M., Berg, J., Rehling, M., & Nielsen, T. T. (2018). Lack of Cardioprotection from metabolic support with glutamine or glutamate in a porcine coronary occlusion model. *Scandivian Cardiovascular Journal*. 39(1), 115–120.

Morita, K. M., Amelia, R., & Putri, D. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i2.197>

Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Riskesdas, (2018), *Laporan Nasional 2018*, Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Yulaikhah, L. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. *In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53)*.

Yuniarti, E. V., & Rahmawati, I. (2020). The Influence Of Lavender Aromatherapy To Decrease Of Pain On Patient Post-Sectio Caesarea (Sc) Operations In Hospital Islamic Sakinah Mojokerto. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 4(1), 85–90. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2020/Vol4/Iss1/251>.